

TRANSFORMASI PENDIDIKAN ORANG DEWASA DI ERA DIGITAL

Urbanus Sukri

Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

urbanussukri9@gmail.com

ABSTRACT

Adult education in the digital era faces significant challenges and opportunities. With the rapid development of information and communication technology (ICT), the adult education system is undergoing a transformation, utilizing various digital platforms such as e-learning, educational apps, and social media. This study aims to explore the role of technology in adult education, particularly in the context of distance learning, digital divides, digital literacy, effective learning models, and policies necessary to maximize the potential of digital education. Technology has provided broader access for adults to obtain education relevant to their needs, although a digital divide still exists that hampers some individuals, especially in underserved areas. Distance learning offers essential flexibility for adult learners, but it requires strong digital literacy to fully utilize the available technology. Therefore, adult education must integrate digital literacy skills and experiential learning models that are relevant to their practical needs. This study also suggests the importance of policies supporting equitable access and improving digital literacy quality across different communities, to ensure that digital education is accessible to all adults in Indonesia.

Keywords: *Adult education, digital technology, distance learning, digital literacy, education policy*

ABSTRAK

Pendidikan orang dewasa di era digital menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sistem pendidikan dewasa semakin mengalami transformasi, dengan pemanfaatan berbagai platform digital seperti e-learning, aplikasi pendidikan, dan media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran teknologi dalam pendidikan orang dewasa, khususnya dalam konteks pembelajaran jarak jauh, kesenjangan digital, literasi digital, model pembelajaran yang efektif, serta kebijakan yang diperlukan untuk memaksimalkan potensi pendidikan digital. Teknologi telah memberikan akses yang lebih luas kepada orang dewasa untuk memperoleh pendidikan yang relevan dengan kebutuhan mereka, meskipun masih terdapat kesenjangan digital yang menghambat sebagian individu, terutama di daerah-daerah kurang terlayani. Pembelajaran jarak jauh memberikan fleksibilitas yang sangat penting bagi peserta didik dewasa, namun hal ini memerlukan literasi digital yang kuat untuk dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal. Oleh

karena itu, pendidikan orang dewasa harus mengintegrasikan keterampilan literasi digital dan model pembelajaran yang berbasis pengalaman serta relevan dengan kebutuhan praktis mereka. Penelitian ini juga mengusulkan pentingnya kebijakan yang mendukung pemerataan akses dan peningkatan kualitas literasi digital di berbagai lapisan masyarakat, guna memastikan bahwa pendidikan digital dapat diakses oleh semua orang dewasa di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan orang dewasa, teknologi digital, pembelajaran jarak jauh, literasi digital, kebijakan pendidikan.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di Indonesia, transformasi digital dalam pendidikan dewasa menjadi semakin penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas akses pendidikan bagi orang dewasa. Pendidikan orang dewasa, yang mencakup pembelajaran sepanjang hayat, kini dapat memanfaatkan berbagai platform digital untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dalam jurnal yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Winata, 2023).

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak tahun 2020 mempercepat adopsi teknologi dalam pendidikan. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi alternatif utama untuk melanjutkan proses pendidikan, termasuk bagi orang dewasa. Dalam konteks ini, teknologi digital tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi medium utama dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan memungkinkan perubahan paradigma dalam cara mendidik siswa, meningkatkan hasil belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan aman (Reimers, 2020).

Namun, meskipun teknologi digital menawarkan banyak keuntungan, terdapat tantangan besar dalam implementasinya, terutama terkait dengan kesenjangan digital. Di

Indonesia, masih terdapat perbedaan akses dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara individu dengan latar belakang ekonomi yang berbeda. Kesenjangan ini menjadi hambatan dalam mewujudkan pendidikan digital yang inklusif dan merata. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang dapat mengatasi kesenjangan digital dan memastikan bahwa semua orang dewasa memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan digital (Afriantoni et al., 2025).

Selain itu, literasi digital menjadi kunci penting dalam transformasi pendidikan orang dewasa di era digital. Kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif dan etis sangat diperlukan agar individu dapat memanfaatkan sumber daya digital dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, berpartisipasi aktif dalam masyarakat digital, dan mempersiapkan diri untuk tantangan abad ke-21 (Laela, 2021).

Dalam konteks pendidikan orang dewasa, transformasi digital juga

membuka peluang untuk pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individu. Melalui platform digital, peserta didik dapat memilih materi yang relevan, belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, dan mengakses berbagai sumber belajar yang sebelumnya sulit dijangkau. Hal ini mendukung konsep pembelajaran sepanjang hayat dan membantu orang dewasa dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja yang terus berubah (Hardika et al., 2020).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana transformasi digital mempengaruhi pendidikan orang dewasa di Indonesia, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dewasa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung inklusi digital dan peningkatan kualitas pendidikan orang dewasa di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur review untuk menganalisis transformasi pendidikan orang dewasa di era digital. Studi literatur review dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali, menilai, dan menggabungkan temuan-temuan dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, literatur yang dimaksud mencakup jurnal ilmiah, artikel, buku, dan laporan yang membahas penggunaan teknologi dalam pendidikan orang dewasa, tantangan yang dihadapi, serta kebijakan terkait pendidikan di era digital. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik yang diteliti, serta menemukan pola-pola atau kesenjangan dalam penelitian sebelumnya (Creswell, 2014).

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan melalui pencarian dan seleksi sumber literatur yang relevan. Proses pencarian literatur akan dilakukan melalui berbagai database akademik, seperti Google Scholar, JSTOR, dan portal jurnal nasional Indonesia yang berfokus pada pendidikan dewasa dan teknologi. Peneliti akan mencari

artikel dengan kata kunci yang spesifik, seperti “pendidikan orang dewasa di era digital”, “teknologi dalam pembelajaran dewasa”, dan “literasi digital dalam pendidikan”. Literatur yang dipilih harus memenuhi kriteria kualitas yang ketat, yaitu berasal dari sumber yang kredibel, terpublikasi dalam jurnal peer-reviewed, dan relevan dengan konteks pendidikan orang dewasa di Indonesia (Fink, 2014).

Dalam analisis data, peneliti akan menggunakan teknik analisis tematik dan sintesis naratif. Data yang terkumpul akan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari literatur yang ada, seperti penerapan teknologi dalam pendidikan orang dewasa, model pembelajaran yang efektif, dan tantangan kesenjangan digital. Analisis tematik bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola atau hubungan antar tema, sedangkan sintesis naratif akan menggabungkan hasil-hasil temuan dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang transformasi pendidikan orang dewasa. Proses ini akan memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai

perspektif dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu yang diteliti (Petticrew & Roberts, 2006).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Teknologi dalam Pendidikan Orang Dewasa

Teknologi digital telah memberikan dampak signifikan dalam dunia pendidikan orang dewasa. Digitalisasi memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan yang sebelumnya tidak terjangkau oleh banyak individu. Pendidikan orang dewasa, yang menekankan pembelajaran sepanjang hayat, dapat memanfaatkan berbagai platform digital, seperti e-learning, aplikasi pendidikan, dan media sosial untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Winata, 2023). Penelitian oleh Reimers (2020) menunjukkan bahwa teknologi memungkinkan perubahan dalam cara mendidik, mengubah pendidikan yang tadinya terbatas pada ruang kelas menjadi pembelajaran yang fleksibel dan berbasis kebutuhan individu. Selain itu, TIK juga mendukung pembelajaran berbasis kolaborasi, di

mana peserta didik dapat berinteraksi dengan orang lain untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak yang signifikan terhadap pendidikan orang dewasa, memberikan kesempatan untuk mengakses berbagai sumber daya yang sebelumnya sulit dijangkau. Pendidikan orang dewasa yang berfokus pada pembelajaran sepanjang hayat kini dapat memanfaatkan teknologi seperti platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi, dan media sosial untuk meningkatkan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri (Winata, 2023). Seperti yang dijelaskan oleh Reimers (2020), teknologi telah merubah cara pendidikan disampaikan, dari model yang tradisional dan terbatas pada ruang kelas menjadi lebih fleksibel, dengan materi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) turut memperkenalkan model pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan sesama pelajar untuk memperdalam pemahaman

serta keterampilan praktis mereka. Sebuah penelitian oleh Prasetyo dan Putra (2022) juga menyatakan bahwa teknologi memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar orang dewasa, serta memungkinkan mereka untuk belajar lebih mandiri dan sesuai dengan kecepatan masing-masing, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Pembelajaran Jarak Jauh dan Fleksibilitas dalam Pembelajaran

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi alternatif utama dalam pendidikan orang dewasa, terutama sejak pandemi COVID-19. Teknologi memungkinkan pembelajaran dilakukan tanpa terbatas oleh waktu dan ruang, yang memberikan fleksibilitas bagi orang dewasa yang memiliki kewajiban lain, seperti pekerjaan atau keluarga. Sulistyio (2020) menekankan bahwa pembelajaran digital memberi peluang bagi peserta didik dewasa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri dan mengakses materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan orang dewasa yang sering kali memiliki tujuan pembelajaran yang lebih

praktis dan langsung terkait dengan peningkatan keterampilan kerja.

Penelitian oleh Dewi dan Rahman (2021) juga mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital memungkinkan peserta didik dewasa untuk mengelola waktu belajar mereka lebih efektif, sehingga mereka dapat menyelaraskan kegiatan pendidikan dengan komitmen personal dan profesional mereka. Hal ini sangat mendukung konteks pendidikan orang dewasa yang seringkali lebih fokus pada pencapaian keterampilan praktis dan aplikatif, yang langsung berkaitan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, pembelajaran jarak jauh juga memberikan kesempatan untuk memperluas jangkauan pendidikan ke daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh sistem pendidikan tradisional. Hal ini membuka peluang lebih besar bagi orang dewasa di daerah terpencil atau mereka yang memiliki keterbatasan fisik untuk mengakses pendidikan yang berkualitas tanpa harus berpindah tempat.

Kesenjangan Digital dalam Pendidikan Orang Dewasa

Meskipun teknologi digital memberikan banyak keuntungan, kesenjangan digital menjadi tantangan besar yang harus diatasi. Kesenjangan ini tidak hanya terjadi dalam hal akses terhadap perangkat keras dan jaringan internet, tetapi juga terkait dengan literasi digital yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif. Afriantoni et al. (2025) menyoroti pentingnya pemerataan akses teknologi di daerah-daerah tertinggal untuk memastikan bahwa semua orang dewasa dapat mengakses peluang pendidikan digital. Kesenjangan digital ini juga memperburuk ketidaksetaraan dalam pendidikan, karena mereka yang kurang memiliki akses terhadap teknologi cenderung tertinggal dalam memperoleh keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja yang semakin digital.

Penelitian oleh Sari dan Kusumawati (2024) menambahkan bahwa kesenjangan digital juga berhubungan dengan ketidakmampuan sebagian orang dewasa untuk mengoperasikan perangkat digital dengan efektif, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada di

internet. Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan orang dewasa di era digital bukan hanya soal penyediaan perangkat atau akses internet, tetapi juga perlu diimbangi dengan upaya peningkatan literasi digital agar peserta didik dapat mengakses dan menggunakan teknologi secara optimal. Jika kesenjangan ini tidak diatasi, maka dampak jangka panjangnya adalah terhambatnya proses pembelajaran orang dewasa dan pengembangan keterampilan yang relevan di pasar kerja yang semakin berbasis teknologi.

Literasi Digital sebagai Keterampilan Esensial

Literasi digital memainkan peran kunci dalam keberhasilan pendidikan orang dewasa di era digital. Tanpa keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi, peserta didik tidak dapat memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang tersedia. Laela (2021) menyatakan bahwa literasi digital bukan hanya tentang kemampuan menggunakan alat digital, tetapi juga tentang memahami cara memproses dan menganalisis informasi secara kritis. Hal ini menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan orang dewasa, di mana

peserta didik perlu mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat di tempat kerja dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan digital bagi orang dewasa harus mencakup pembelajaran keterampilan literasi digital sebagai dasar untuk pembelajaran lebih lanjut.

Penelitian oleh Yuliana dan Marwan (2023) menunjukkan bahwa literasi digital juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk mengakses dan mengevaluasi informasi secara efisien, yang sangat dibutuhkan di era informasi saat ini. Selain itu, literasi digital yang baik membantu orang dewasa untuk meningkatkan keterampilan pribadi dan profesional mereka, memfasilitasi mereka dalam mencari pekerjaan, mengakses kursus daring, dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial yang berbasis teknologi. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital menjadi prasyarat utama untuk memastikan keberhasilan pendidikan orang dewasa di dunia yang semakin terhubung dan bergantung pada teknologi.

Model Pembelajaran yang Efektif dalam Pendidikan Dewasa

Model pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan orang dewasa juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dewasa yang cenderung lebih mandiri dan berorientasi pada tujuan praktis. Hardika et al. (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan individu dan kehidupan nyata lebih efektif bagi orang dewasa, dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung lebih teoretis. Pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan studi kasus adalah beberapa metode yang dianggap lebih relevan dan bermanfaat bagi orang dewasa, karena mereka dapat mengaitkan teori dengan praktik di dunia nyata. Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan langsung diterapkan dalam konteks profesional mereka.

Selain itu, penelitian oleh Nuraini dan Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berbasis pengalaman dan masalah nyata meningkatkan keterlibatan peserta didik dewasa, karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang mereka pelajari.

Pendekatan ini juga mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan, memungkinkan orang dewasa untuk belajar sesuai dengan pengalaman mereka dan langsung mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari atau pekerjaan mereka. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif sangat penting untuk mendukung perkembangan keterampilan orang dewasa yang siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Kebijakan dan Strategi untuk Memaksimalkan Pendidikan Digital

Untuk mengoptimalkan potensi pendidikan digital bagi orang dewasa, perlu adanya kebijakan dan strategi yang mendukung pemerataan akses terhadap teknologi serta peningkatan kualitas literasi digital. Hal ini dapat melibatkan kebijakan pemerintah untuk menyediakan infrastruktur teknologi di daerah-daerah yang kurang terlayani, serta program pelatihan keterampilan digital yang ditujukan kepada orang dewasa dari berbagai latar belakang. Nugroho dan Purwanto (2019) mengemukakan bahwa kebijakan yang mendukung pendidikan digital harus mencakup pelatihan keterampilan teknis dan

non-teknis, yang memungkinkan orang dewasa untuk terus belajar dan berkembang sepanjang hayat.

Selain itu, penelitian oleh Wulandari dan Hidayat (2021) menyarankan pentingnya pengembangan kebijakan yang menargetkan peningkatan literasi digital secara menyeluruh, dengan menyediakan sumber daya pembelajaran yang dapat diakses oleh orang dewasa dari segala usia dan latar belakang. Kebijakan ini harus dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis kebutuhan individu, serta memperhatikan perbedaan dalam tingkat keterampilan digital yang dimiliki oleh peserta didik. Selain infrastruktur dan pelatihan, kebijakan juga perlu memperkenalkan insentif bagi lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan pendidikan digital bagi orang dewasa, yang dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan relevan yang dibutuhkan di pasar kerja global yang semakin berbasis digital.

D. Kesimpulan

Pendidikan orang dewasa di era digital menghadapi tantangan sekaligus peluang seiring pesatnya perkembangan teknologi. Teknologi

digital memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel sehingga orang dewasa dapat mengakses berbagai sumber belajar meskipun memiliki keterbatasan waktu dan tanggung jawab lainnya. Namun, kesenjangan digital masih menjadi hambatan utama, terutama terkait akses perangkat dan kemampuan literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pemerintah untuk memastikan pemerataan akses teknologi serta meningkatkan literasi digital melalui berbagai program pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang praktis dan berbasis proyek juga penting karena lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik dewasa yang mandiri dan berorientasi pada tujuan, sehingga pendidikan digital dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses belajar sepanjang hayat dan meningkatkan kontribusi mereka dalam dunia kerja yang semakin berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni, A., Rahmadani, A., & Ardinata, P. S. (2025). Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 19(2), 201-213.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dewi, R., & Rahman, F. (2021). Fleksibilitas pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan keterampilan orang dewasa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 15(3), 75-89.
- Fink, A. (2014). *Conducting research literature reviews: From the internet to paper* (4th ed.). Sage Publications.
- Hardika, D., Aisyah, E. N., Raharjo, K. M., & Aptiningsari, D. (2020). Pembelajaran transformatif: Model pembelajaran yang memberdayakan. Universitas Negeri Malang.
- Laela, N. A. (2021). Literasi digital berbasis pendidikan. Repository Universitas HKBP Nommensen.
- Nugroho, S., & Purwanto, A. (2019). Peran teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan orang dewasa di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(2), 118-125.
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). *Systematic reviews in the social sciences: A practical guide*. Blackwell Publishing.
- Prasetyo, Y., & Putra, A. (2022). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dewasa: Meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 10(1), 45-58.
- Reimers, F. M. (2020). Transformasi digital dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 52-61.
- Sari, D., & Kusumawati, R. (2024). Literasi digital dalam pendidikan

- dewasa: Solusi kesenjangan digital di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2), 48-60.
- Winata, R. (2023). Peran teknologi dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(2), 118-125.
- Yuliana, F., & Marwan, H. (2023). Peningkatan literasi digital pada pendidikan orang dewasa di era informasi. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 14(2), 98-112.
- Nuraini, L., & Prasetyo, B. (2022). Model pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan dewasa: Peningkatan keterlibatan peserta didik. *Jurnal Studi Pendidikan*, 14(1), 44-59.
- Wulandari, I., & Hidayat, R. (2021). Strategi kebijakan pendidikan digital bagi orang dewasa di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 16(2), 66-80.